

PENGARUH TEKNIK HIPNOTHERAPI TERHADAP NYERI KLIEN POST *APPENDICTOMY* DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH RADEN MATTATHER PROVINSI JAMBI

Rita Dewi*, Miko Eka Putri**

Keperawatan Medical Bedah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan, Jambi. Jln. M. Yamin. No 32 Kelurahan Lebak Bandung Jambi , 36135. mikis_chayank@yahoo.com

ABSTRAK

Appendicitis merupakan penyakit infeksi akut yang salah satu tindakan pengobatan alternatifnya adalah operasi. Di Indonesia sebanyak 27% dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia. Sebagian besar kasus *Appendicitis* harus menjalani *appendectomy*. Angka kejadian *Appendectomy* di Rumah sakit Raden Mattaaher Jambi meningkat dari jumlah 98 kasus pada tahun 2009 menjadi 115 penderita di tahun 2010. Hasil dari tindakan operasi apabila anastesi telah hilang adalah nyeri. Nyeri yang dipersepsikan setiap individu berbeda-beda sehingga dapat mengganggu kenyamanan pasien. Untuk mengatasi masalah nyeri pasien, maka salah satu intervensi keperawatan yang dapat diimplementasikan melalui Hypnotherapy. Penelitian Pre eksperimental dengan *design One Group Pre And Post Test Design* ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh Hipnotherapy terhadap nyeri klien post *appendectomy* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaaher jambi. Jumlah populasi sebanyak 115 orang dan sampel sebesar 10 responden dengan teknik sampling *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi berdasarkan skala intensitas nyeri wajah dan wawancara kepada klien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh hipnotherapy terhadap nyeri post *appendectomy* dengan p value= 0,000. Maka dari itu disarankan agar perawat dapat mengaplikasikan hipnotherapy pada pasien dengan nyeri post appendektomi agar pasien merasa nyaman dan terhindar dari rasa nyeri.

Kata Kunci : *Hipnotherapy, nyeri post operasi*

Pendahuluan

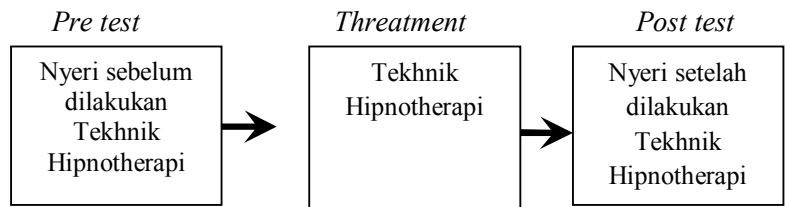
Insiden *Appendicitis* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Dilaporkan bahwa sekitar 20% dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia mengalami *appendicitis* dan mengalami peningkatan pada tahun 2009 menjadi 30%. Insiden serupa terjadi di provinsi Jambi dimana peningkatan terjadi dari jumlah 287 di tahun 2009 menjadi 290 di tahun 2010. Angka kejadian *Appendicitis* berbanding lurus dengan kejadian *appendectomy*. Berdasarkan data yang didapat dari Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Jambi, ditemukan jumlah kasus *appendectomy* tahun 98 kasus meningkat menjadi 115 kasus pada tahun 2010.

Keluhan yang sering timbul ketika anastesi hilang dan pasien sulit untuk melakukan mobilisasi. Menyikapi hal tersebut, maka peran perawat adalah untuk mengurangi nyeri yang dirasakan pasien dan meningkatkan kenyamanan pasien. Mengingat efek nyeri yang dapat mengganggu aktifitas dan membuat proses penyembuhan luka lebih lama, maka penatalaksanaan nyeri efektif tidak hanya mengurangi ketidaknyamanan fisik tetapi juga meningkatkan mobilisasi lebih awal dan membantu klien kembali bekerja lebih dini, mengurangi kunjungan klinik, memperpendek masa hospitalisasi dan mengurangi biaya peralatan kesehatan (Potter dan Perry, 2005). Berdasarkan alasan tersebut maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui sejauh mana hipnoterapi dapat mempengaruhi nyeri yang dirasakan oleh pasien post appendektomi.

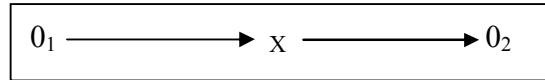
Metodelogi

Penelitian ini adalah penelitian pre eksperimental dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre dan post design* dimana pengukuran dilakukan sebelum dan setelah dilakukan hipnoterapi. Berikut desain yang digunakan dapat dilihat pada bagan dibawah ini

Bagan.1.1
Desain Penelitian



Rancangan ini diilustrasikan sebagai berikut :
Pola :



Keterangan :

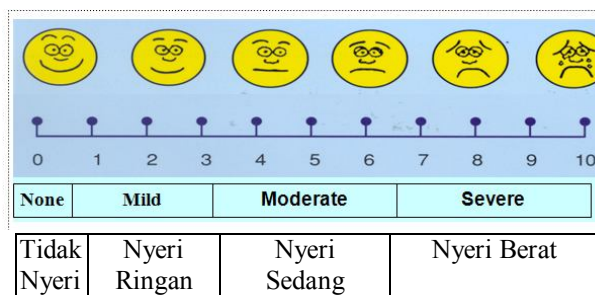
- O₁ = *Pre test* sebelum dilakukan tehnik hipnoterapi
- X = Tehnik hipnoterapi
- O₂ = *Post test* setelah dilakukan tehnik hipnoterapi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien *post appendectomy* di ruang rawat inap RS Raden Mattaher Jambi yaitu sebanyak 115 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 orang dimana tehnik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : 1). Bersedia menjadi responden , 2). Klien *post appendectomy* di Rawat Inap, enam jam setelah anastesi spinal dengan obat anastesi marcaïn serta dalam kondisi sadar. 3). Klien dengan skala nyeri sedang.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2011 di ruang rawat inap RS raden Mattaher Jambi. Tehnik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi skala wajah dan wawancara yang dilakukan terhadap pasien *post appendectomy* sebelum dan setelah dilakukannya hipnoterapi.

Selama pelaksanaan tehnik hipnoterapi, peneliti melakukan langsung kepada klien, karena peneliti telah mempunyai sertifikasi sebagai *hypnoterapist*. Prosedur hipnoterapi dilakukan mulai dari persiapan pasien melalui *Informed consent*, menjelaskan cara identifikasi rasa nyeri pada pasien sesuai dengan skala intensitas nyeri wajah dan menjelaskan . Kemudian menyiapkan alat pemandu.

Gambar 1.1
Skala Intensitas Nyeri Wajah



Sumber : Baker (2010)

Pada fase pelaksanaan, sebelumnya dilakukan pengkajian / pengukuran skala nyeri pasien, lalu *hypnotherapist* membantu pasien untuk rileks dengan memberikan sugesti positif. Pelaksanaan hipnoterapi dilakukan selama 30-60 menit agar dapat memberikan efek terapeutik. Setelah data terkumpul, maka tindakan selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisa dengan menggunakan uji statistic uji *Paired T-Test* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$).

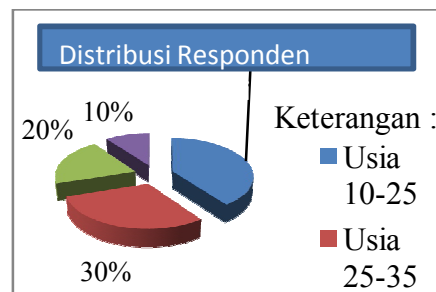
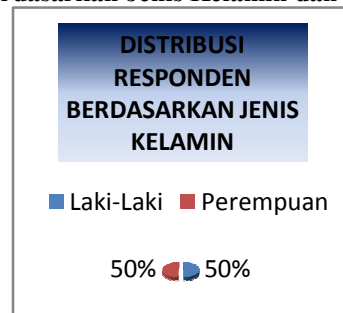
Hasil penelitian terdapat 10 responden, didapatkan hasil di Ruang Rawat Inap Bedah paling banyak ditemukan responden post *appendectomy* yaitu sebanyak 7 responden (70 %), sedangkan di Ruang Rawat Inap Nurdin Hamzah 1 responden (10%) dan di Ruang Rawat Inap Gapkindo 2 responden (20%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.1 Jumlah Responden Berdasarkan Ruang Perawatan Klien Post *Appendectomy* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi.

No	Ruang Perawatan	Jumlah	Persen (%)
1	Bedah	7	70%
2	Nurdin Hamzah	1	10%
3	Gapkindo	2	20%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 10 responden, jumlah responden laki- laki dan perempuan sama Sedangkan distribusi responden berdasarkan usia ditemukan responden lebih banyak usia antara 25-35 tahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram berikut.

Diagram 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia



Hasil pengukuran skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan hipnoterapi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Hasil Pengukuran Nyeri Post *Appendectomy* pada Responden Sebelum dan Setelah dilakukan Hipnoterapi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi.

No	No Responden	Skala Nyeri		Selisih
		Pre Test	Post Test	
1.	1	6	3	3
2.	2	6	3	3
3.	3	6	3	3
4.	4	4	2	2
5.	5	5	3	2
6.	6	5	3	2
7.	7	6	3	3
8.	8	4	2	2
9.	9	6	3	3
10.	10	5	3	2

Berdasarkan table 1.2 diatas dapat dianalisa bahwa sebanyak 5 (50%) responden dengan skala nyeri 6 sebelum dilakukan hipnoterapi, dan sebanyak 5 (50%) responden mengalami penurunan nyeri menjadi skala 3.

Tabel 1.3 Jumlah Rata-Rata Hasil Pengukuran Skala Nyeri Post *Appendectomy* Sebelum dan Setelah dilakukan Teknik Hipnoterapi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi

Variabel	N	Mean	Standar Deviation	Std. Error mean	P-value
Nyeri Sebelum dilakukan hipnoterapi	10	5.30	0.82	0.26	0.000
Nyeri setelah dilakukan hipnoterapi	10	2.80	0.42	0.13	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan nilai mean sebelum dilakukan teknik hipnoterapi klien post *appendectomy* adalah 5.30 dengan standar deviasi 0,82 dan setelah dilakukan hipnoterapi klien post *appendectomy* adalah 2,80 dengan standar deviasi 0,42. Dengan demikian terdapat perbedaan nyeri sebelum dan setelah diberikan hipnoterapi yaitu 2,50 dengan standar deviasi 0,60 dan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ maka $p<0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesa penelitian diterima, hal ini berarti ada pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan nyeri post *appendectomy* di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi.

Pembahasan

Hipnoterapi merupakan salah satu penanganan nyeri, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Priharjo (1993) bahwa hipnoterapi adalah suatu metode untuk menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian klien dengan sugesti yang diberikan sehingga klien akan lupa terhadap nyeri yang dialami. Hal ini sejalan dengan pendapat Smeltzer dan Bare (2002) yang mengatakan bahwa hipnoterapi dapat menurunkan persepsi nyeri pada seseorang dengan menstimulasi nyeri yang ditransmisikan ke otak. Teknik hipnoterapi dapat mengatasi nyeri berdasarkan teori bahwa aktifitas retikuler menghambat stimulasi nyeri, jika seseorang menerima input sensori yang berlebihan dapat menyebabkan terhambatnya impuls nyeri ke otak (Tamsuri, 2006).

Hal ini sejalan dengan studi penelitian oleh *American Psychological Association* (2004) pada tahun 2000 dari 18 penelitian yang dilakukan oleh psikolog Guy Montgomery, PhD, Katherine Duhamel, PhD dan William Redd, PhD menunjukkan bahwa 75% peserta klinis dan eksperimental dengan berbagai jenis nyeri diperoleh substansial nyeri dari teknik hipnoterapi dengan berbagai prosedur bedah misalnya usus buntu, pengangkatan tumor, pengobatan luka bakar, nyeri persalinan dan aspirasi sum-sum tulang dan berbagai bentuk rasa nyeri lainnya telah terbukti efektif dalam intervensi keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik hipnoterapi setara atau efektif sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi nyeri akut dan kronis serta akan menghemat uang dan waktu bagi klien dan dokter (Petterson dan Jensen, 2003).

Penelitian yang dilakukan Risqi (2010) tentang pengaruh pemberian hipnoterapi terhadap penurunan nyeri klien pasca bedah fraktur femur di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Ortopedi Surakarta, dengan jumlah sampel 27 responden dari 93 jumlah populasi yang ada. Hasil uji tingkat nyeri sebelum dilakukan hipoterapi menunjukkan 23 responden dengan nyeri sedang, 4 responden dengan nyeri hebat. Setelah diberi hipnoterapi, menunjukkan 24 responden dengan nyeri ringan dan 3 responden dengan nyeri sedang. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan $p\text{-value} = 0,001$, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan nyeri pada klien pasca bedah fraktur femur di Ruang Rawat Inap bedah Rumah Sakit Orthopedi Surakarta.

Penelitian Ginandes dalam (Farida, 2008), membuktikan hipnoterapi juga bisa digunakan untuk meredakan nyeri, melancarkan pernapasan, serta mengatasi gangguan pencernaan. Dengan hipnoterapi, dapat meningkatkan kadar endorphin dalam tubuh. Endorphin adalah neuropeptide yang dihasilkan tubuh pada saat rileks atau tenang. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terkait, penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu teknik keperawatan non farmakologis yang efektif terhadap penurunan nyeri adalah teknik hipnoterapi, khususnya terhadap nyeri klien post *appendectomy* dan dapat pula dilakukan untuk mengatasi nyeri

lainnya, sehingga perlu adanya upaya untuk mengurangi rasa nyeri selain tindakan farmakologis yaitu dengan menggunakan teknik hipnoterapi.

Bagi pihak manajemen diharapkan dapat mengembangkan SDM keperawatan agar mengikuti pelatihan teknik non farmakologis antara lain dengan pelatihan hipnoterapi. Hal ini juga sangat penting sehingga mungkin perlu dibuat SPO (*Standard Prosedure Operational*) tentang teknik hipnoterapi bagi petugas kesehatan khususnya perawat agar dapat memberikan intervensi non farmakologis pada nyeri klien post *appendectomy* atau nyeri lainnya dengan menggunakan teknik hipnoterapi dalam upaya untuk mengurangi rasa nyeri.

Conclusion

Dari hasil penelitian tentang pengaruh teknik hipnoterapi terhadap nyeri klien post *appendectomy* dapat disimpulkan:

1. Sebelum dilakukan teknik hipnoterapi, 10 responden (100%) klien post *appendectomy* mengalami nyeri tingkat sedang. Setelah dilakukan teknik hipnoterapi, 10 responden (100%) mengalami penurunan skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan.
2. Setelah dilakukan teknik hipnoterapi, terdapat pengaruh teknik hipnoterapi terhadap nyeri klien post *appendectomy* di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi dengan nilai $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Andrie, S. 2010. *Komunikasi Dasyat dengan Hipnosis*. Visi Media Pustaka. Jakarta.
- Anastesi, 2011. Ikatan Perawat Anastesi// Wikipedia Com, (diakses tanggal 26 Mei 2011)
- Arikunto, S. 2002. *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baradero. 2008. *Prinsip dan Praktek Keperawatan Perioperatif*. EGC. Jakarta.
- Belibis A-17. 2010. *Appendisitis (radang usus buntu)*. <http://Automattic.Blog.at/WordPress.Com>. diakses tanggal 12 Maret 2011
- Carpenito, L. J. 2009. *Diagnosa Keperawatan Edisi 9*. EGC. Jakarta.
- Depkes RI. 2009. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005-2006*. Jakarta.
- Duggleby, W. 2002. *Patient-Controlled Analgesia Untuk Pasien-Pasien Artroplasti Panggul Total*. EGC. Jakarta.
- Doenges Marilyn, E. 2000. *Rencana Asuhan Keperawatan*. EGC. Jakarta.
- Djamhuri, A. 1995. *Sinopsis Farmakologi Dengan Terapan Khusus di Klinik dan Perawatan*. Hipokrates. Jakarta.
- Farhan. 2010. *Hipnoterapi Asia* <http://mbud.blogdetik.com> (diakses tanggal 12 Juni 2010).
- Forbes, RB. 2010. *Instant Self Hypnosis*. Kelompok Gramedia. Jakarta
- Harrison. 2000. *Prinsip-Prinsip Ilmu Penyakit Dalam Volume 4*. EGC. Jakarta.
- Hidayat, A. 2004. *Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta.
- _____. 2008. *Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta.
- IBH, 2011. *The Indonesia Board of Hypnosis*, De Mirecle. Jakarta
- Kevin MH Yip, Dr. 2010. *Health Lessons Online*, International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis. Singapura (diakses tanggal 9 Agustus 2011)
- Long, 1999. *Perawatan Medikal Bedah*. Bandung.
- Mansjoer, A. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran, Jilid II*. Medika Aesculapis. Jakarta.
- Medicastore, 2010. *Informasi Nyeri*. <Http/www.Medicastore>, (diakses tanggal 12 Juni 2010).
- Mubarak, W. I . 2000. *Buku Ajar Kebutuhan Manusia*. EGC. Jakarta.
- Nathalia, 2010. *Scientific & Clinical Hypnoterapiy*. <Http/www.InstitutePusatPelatihanHypnoterapi> (di akses 12 Juni 2010).
- Patterson, Dr, & Jensen, MP.2003. *Hipnosis and Clinical Pain*. American Psychological Association (diakses tanggal 9 Agustus 2011)
- Potter dan Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep*

- Proses Dan Praktek*. Volume I. EGC. Jakarta.
- Price, S dan Wilson, L. 2003. *Patofisiologi Konsep Klinis Penyakit*. EGC. Jakarta.
- Priharjo. 1993. *Perawatan Nyeri Pemenuhan Aktivitas Istirahat Pasien*. EGC. Jakarta.
- Ramali dan Pamoentjak. 2005. *Kamus Kedokteran*. Djambatan. Jakarta.
- Risqi, 2010. *Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penurunan Nyeri Pada Klien Post Operasi Fraktur Femur di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Orthopedi Surakarta*.
- Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattheher Provinsi Jambi. 2010. *Rekam Medik*. Jambi.
- Saraswati, 2010. *Hipnotis untuk Kecerdasan dan Kesembuhan*. PT. Buku Seru. Jakarta
- Sugiono. 2010. *Metodologi Administrasi Kesehatan*. Alfa Beta. Bandung.
- Sjamsuhidajat dan Jong. 2004. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. EGC. Jakarta.
- Smeltzer dan Bare. 2002. *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. EGC. Jakarta.
- STIKBA. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim. Jambi.
- Suwandi. A. 2010. *Turbo Hipnotis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tamsuri, A. 2006. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. EGC. Jakarta.
- Wong. W. 2010. *Rahasia Hipnosis*. Visi Media. Jakarta.